

**SURVEI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2013****Hendy Prastyo**✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2014

Dipublikasikan

September 2014

*Keywords:**Survey, Implementation,
Extracurricular Sports***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tentang: 1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 22 Sekolah Dasar. Tehnik pengumpulan data menggunakan Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil observasi di lapangan diperoleh gambaran bahwa hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan adalah sarana dan prasarana serba kekurangan dan juga pendanaan hanya bersumber pada pengalokasian dana BOS. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 termasuk dalam kategori baik.

Abstract

The purpose of this study is the researchers wanted to know about: 1 Process sports extracurricular activities at public elementary school in the District Ngargoyoso Karanganyar Year 2013 population used in this study were all public elementary school in the District Ngargoyoso Karanganyar totaling 22 Elementary School . Techniques of data collection using questionnaire, interview, observation and documentation. Results of field observations we can see that the obstacles that occur in the field are highly constrained infrastructure and also funding only comes to the allocation of BOS funds. Dipeoleh research results showed that the implementation of extracurricular sports at public elementary school in the District Ngargoyoso Karanganyar In 2013 included in both categories.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2008:1).

Dari pengertian di atas pendidikan terbagi menjadi pendidikan jasmani dan pendidikan rohani. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu yang menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Suherman, 2000:1).

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menampakkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak. Isi dari aspek pendidikan ini ditentukan oleh intensi-intensi pedagogik atau tujuan-tujuan pendidikan yang dipakai sebagai pegangan oleh guru pendidikan jasmani (Ateng, 1989:9).

Sesuai dengan berbagai modalitas dari hubungan manusia dengan dunianya: dengan benda-benda, dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri maka tujuan-tujuan yang dapat diraih adalah sebagai berikut :

a. Pembentukan gerak Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak;

- 1) Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama;
- 2) Mengenal kemungkinan-gerak diri-sendiri;
- 3) Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap;
- 4) Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak;

b. Pembentukan sosial :

- 1) Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama;
- 2) Mengikut sertakan kedalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerjasama, menerima pimpinan dan memberikan pimpinan;
- 3) Pengembangan perasaan kemasyarakatan, dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi;
- 4) Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan, dan berkorban;
- 5) Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang.

c. Pertumbuhan badan :

- 1) Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (kekuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiapsiagaan);
- 2) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

d. Pembentukan prestasi :

- 1) Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan;
- 2) Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan, pada diri sendiri);
- 3) Penguasaan emosi;
- 4) Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri;
- 5) Meningkatkan sikap tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi, dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan dalam olahraga (Ateng, 1989:10-11).

Dari berbagai tujuan pendidikan jasmani di atas salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan prestasi. Usaha dalam perwujudan prestasi dalam sekolah adalah

dengan diadakannya suatu program yang berfungsi sebagai wadah atau tempat pembinaan dan penyaluran bakat-bakat siswa yaitu dengan program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2009:288).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Tidak semua peserta didik mempunyai potensi atau bakat olahraga, dan juga tidak semua peserta didik tahu akan potensi atau bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya suatu pihak yang dapat mengarahkan peserta didik tersebut agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Pihak yang dimaksud dalam hal ini adalah guru pendidikan jasmani. Di samping sebagai tenaga pengajar, guru pendidikan jasmani juga harus mampu mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru penjas dapat mengarahkan peserta didik

tersebut untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini seorang guru penjas sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya guru pendidikan jasmani sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang tepat. Dalam teorinya, guru pendidikan jasmani merupakan guru pendidikan jasmani yang yang berkompeten untuk mengajarkan tentang pendidikan jasmani, sedangkan dalam program ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu program yang ditujukan untuk pembentukan prestasi sehingga seorang guru penjas sebagai pembina dalam program ekstrakurikuler olahraga kurang tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran pihak sekolah juga sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan. Peran pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai motivator jalannya kegiatan. Tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung.

Banyak faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya peran pihak sekolah, faktor-faktor yang lain seperti faktor sarana dan prasarana. Faktor sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler merupakan faktor terpenting dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan lancar sehingga pencapaian prestasi juga meningkat, tetapi bila sarana dan prasarana kurang memadai maka kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung secara maksimal karena terkendala sarana dan prasarana yang terbatas dan juga berakibat pencapaian prestasi yang kurang maksimal.

Di samping faktor-faktor di atas masih ada faktor yang menghambat terlaksana atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Faktor yang dimaksud adalah faktor cuaca. Jika sekolah dasar sudah mempunyai sarana dan prasarana indoor faktor cuaca kurang begitu berpengaruh terhadap jalannya ekstrakurikuler olahraga, akan tetapi di sekolah yang belum mempunyai sarana dan prasarana indoor maka

faktor tersebut sangat berpengaruh atas terlaksana atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler.

Banyak Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tidak mengadakan program ekstrakurikuler olahraga dikarenakan berbagai hal. Jumlah total Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar berjumlah 22 Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan sekolah dasar negeri yang mengadakan program ekstrakurikuler olahraga berjumlah 12 sekolah dasar dan 10 sekolah dasar negeri lainnya tidak mengadakan program ekstrakurikuler olahraga. Ke 12 Sekolah Dasar Negeri yang mengadakan program ekstrakurikuler tersebut tidak semua program ekstrakurikuler berjalan dengan semestinya, banyak hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang melatarbelakangi atas terganggunya pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga tersebut. Mulai dari faktor cuaca, faktor pendanaan, faktor pihak sekolah maupun faktor yang berasal dari pembina ekstrakurikuler.

Hampir seluruh Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai jadwal program ekstrakurikuler tidak melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Ini merupakan permasalahan utama dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Program ekstrakurikuler olahraga hanya berjalan bila mendekati musim POPDA. Sedangkan menurut teori pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dalam seminggu umumnya dilaksanakan satu kali dan dalam satu kali pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam menurut Zakaria Idris. Sehingga dalam hal ini bila program ekstrakurikuler hanya diadakan beberapa minggu atau beberapa hari menjelang POPDA maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan ini merupakan masalah yang cukup besar, karena keluwesan gerak dalam olahraga itu tidak bisa instan, keluwesan gerak dalam olahraga itu membutuhkan waktu dan frekuensi latihan.

Di setiap sekolah pasti mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dari faktor sarana dan prasarana, faktor, peran pihak sekolah, faktor pembina atau pelatih, faktor pendanaan, faktor cuaca dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 22 SD Negeri. Sekolah Dasar tersebut ialah SDN Jatirejo, SDN 01 Ngargoyoso, SDN 02 Ngargoyoso, SDN 03 Ngargoyoso, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning, SDN 03 Kemuning, SDN 04 Kemuning, SDN 05 Kemuning, SDN 01 Segorogunung, SDN 02 Segorogunung, SDN 01 Girimulyo, SDN 03 Girimulyo, SDN 01 Berjo, SDN 03 Berjo, SDN 01 Puntukrejo, SDN 02 Puntukrejo, SDN 03 Puntukrejo, SDN 01 Nglegok, SDN 02 Nglegok, SDN 01 Dukuh, dan SDN 02 Dukuh.

Sampel yang digunakan adalah SDN 02 Ngargoyoso, SDN 03 Girimulyo, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning dan setiap sekolah peneliti menunjuk Kepala Sekolah, Pembina Ekastrakurikuler, dan Peserta ekstrakurikuler untuk menjadi responden penelitian.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel Sekolah Dasar dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler dan peserta ekstrakurikuler menggunakan teknik penarikan sampel *Total Sampling*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak

digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya :

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Prosentase

n = jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor ideal (maksimal)

% = Prosentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari kegiatan penelitian survei ini yaitu:

Hasil analisis deskripsi persentase Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54.02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik lebih rendah yaitu sebanyak 40 responden atau sama dengan 45.98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara menyatakan bahwa hambatan kegiatan ekstrakurikuler olahraga berasal dari sarana prasarana dan kurangnya partisipasi orangtua siswa dalam hal pendanaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi diperoleh data yaitu kurangnya pendanaan yang dapat dilihat dari kurangnya jumlah sarana prasarana. Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa hambatan berasal dari faktor pendanaan dan berimbas

pada ketersediaan sarana prasarana yang tidak sesuai dengan standar.

Hasil analisis deskriptif prosentase menyatakan:

Rekapitulasi data yang diperoleh secara pengelompokan menunjukkan bahwa rata-rata hasil Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan data kategori baik secara keseluruhan mencapai sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 54,02%. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara untuk pembinaan potensi siswa sekolah dasar yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar untuk meraih prestasi yang baik dibidang olahraga termasuk dalam kategori baik karena disamping berdasarkan hasil perolehan data angket juga didukung dengan perolehan hasil data dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket diperoleh bahwa secara keseluruhan hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tidak ada hambatan dilihat dari faktor siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa sekolah yang menyatakan bahwa belum terpenuhinya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sumarjo selaku kepala sekolah SDN 02 Ngargoyoso yang menyatakan kurangnya sarana prasarana di sekolah. "sarana dan prasarana belum memenuhi, dari pihak sekolah ada usaha yaitu melalui dana BOS" kata beliau. Hasil observasi di lapangan diperoleh gambaran bahwa hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan adalah sarana dan prasarana serba kekurangan dan juga pendanaan hanya bersumber pada pengalokasian dana BOS. Berdasarkan hasil penelitian dari angket menyatakan tidak ada hambatan tetapi hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi langsung menyatakan

bahwa hambatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga terdapat pada sarana prasarana dan pendanaan, maka hasil dari penelitian ini hambatan kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdapat pada kurangnya sarana dan prasara dan pendanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif presentase, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian dipeoleh hasil bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama

dengan 54,02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik lebih rendah yaitu sebanyak 40 responden atau sama dengan 45,98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada

2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 berasal dari sarana prasarana dan pendanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng, 1992. Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani. Semarang: Depdikbud
- Andang Suherman, 2000. Dasar-dasar Penjas. Semarang: Depdikbud
- Suryosubroto, 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta